

**PERAN PENGAWAS RAUDATUL ATHFAL DALAM PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI RA WALISONGO KECAMATAN JELBUK  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**FAHMA DIAH MAULIDA**  
NIM. T20173028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **MEI 2024** digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN PENGAWAS RAUDATUL ATHFAL  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI RA WALISONGO KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**FAHMA DIAH MAULIDA**  
NIM. T20173028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dr. Mua'limin, S. Ag., M. Pd.I  
NIP. 197502042005811003

**PERAN PENGAWAS RAUDATUL ATHFAL DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI RA WALISONGO  
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada  
Hari: Kamis  
Tanggal: 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198912192023212042

Anggota

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Chusnul Mu'lis, S.Ag., M.Si.  
304242000031005

## MOTTO

Surat As-Sajadah, Ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(Q.S. As-Sajadah : 5)\**



\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung : CV Diponegoro, 2014).415.

## KATA PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tua tersayang saya, Bapak Tohano dan Ibu Kusyani yang selama ini membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Tiada henti memanjatkan doa-doa hebatnya untuk kelancaran pendidikan saya.
2. Wirdanu Imanuddin Kamil suami saya atas semua supportnya dan selalu menemani saya sampai detik ini. Teruntuk Narendra Fathan Ahmad Kafa anakku tercinta yang selalu menjadi penyemangat. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan kepada kita semua. Amin.
3. Adikku Amelia Ramadania serta seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menarik kesuksesan.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya bisa menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Nuruddin., S.Pd.I. M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan tambahan ilmu kepada saya selama menjadi mahasiswa disini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S. Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Bapak Nurul Huda, M.Pd.I selaku pengawas RA di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini. Serta telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Nur Imamah, S.Pd selaku Kepala Raudhatul Athfal Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember beserta segenap dewan guru yang telah bersedia memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti.
9. Sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini. Para guru serta dosen, yang sudah berjasa memberikan banyak ilmu, doa, dan motivasi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
JEMBER

Jember, Mei 2024

Penulis

Fahma Diah Maulida

## ABSTRAK

Fahma Diah Maulida. T20173028. *Peran Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Ra Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Dosen Pembimbing: Dr. Muallimin, S. Ag., M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Pengawas, Mutu, Pendidikan

Pengawas adalah orang yang ahli dalam bidangnya untuk melakukan tugas kepengawasan terhadap sekolah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan pengawas bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fokus dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember?, 2. Bagaimana problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember

Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember, 2. Untuk mengetahui problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive. teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

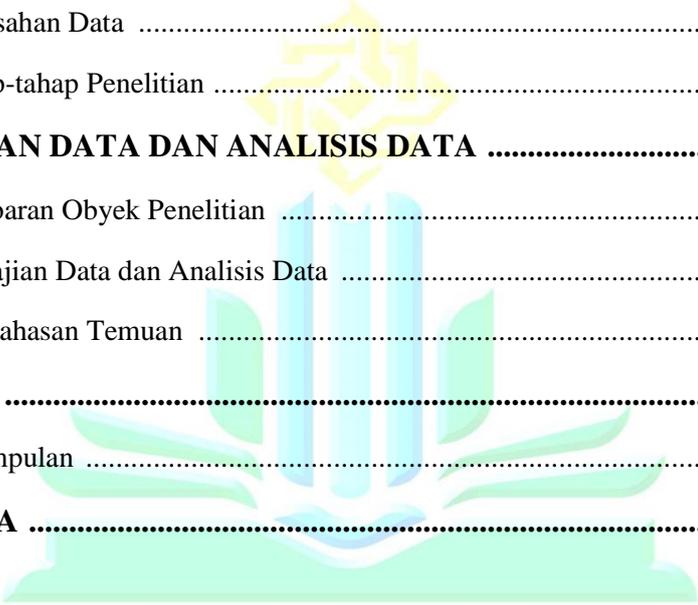
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Jelbuk Jember yaitu a. *Fasilitator* b. *Konsultan* c. *Pembimbing* d. *Evaluator*, dan e. *Motivator*. 2. Problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember yaitu a. Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai, b. Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran, c. Kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal walisongo.

## DAFTAR ISI

hal

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	22

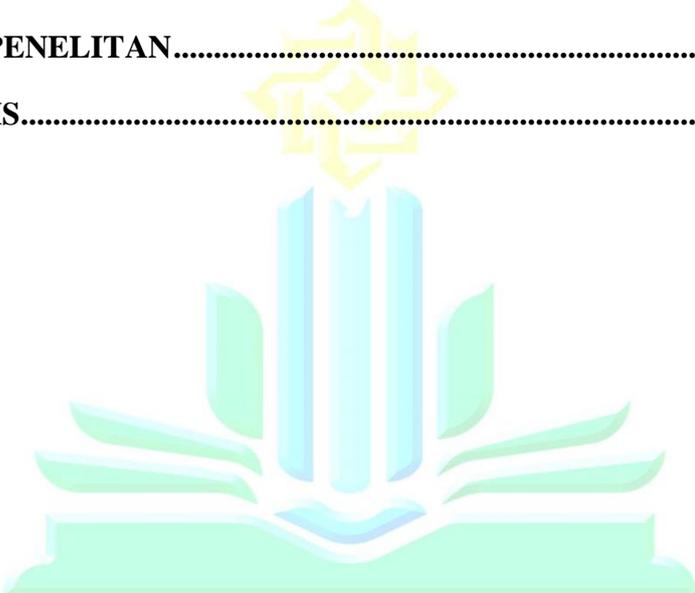
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	55
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>MATRIKS PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
<b>JURNAL PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DOKUMENTASI FOTO.....</b>	<b>91</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>94</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
<b>SURAT SELESAI PENELITAN.....</b>	<b>96</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>97</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

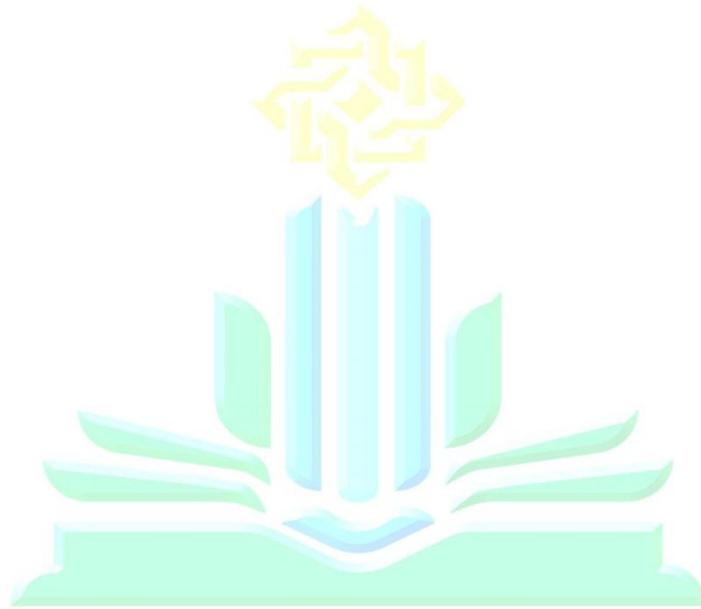
2.1 Orisinalitas Penelitian .....	18
4.1 Struktur Organisasi RA Walisongo.....	54
4.2 Jumlah Rombel siswa RA Walisongo .....	55
4.6 Sarana prasarana RA Walisongo.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.3 Modul Ajar.....	58
4.4 Rapat Pengawas dan Guru-Guru.....	62
4.5 Kondisi sekolah RA Walisongo.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era otonomi sekarang ini, sekolah harus berubah kearah yang sesuai dengan tuntutan masa, agar tidak ketinggalan jaman. Pengawas Satuan Pendidikan merupakan tenaga kependidikan mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional menurut PP No 19 Tahun 2005, yakni standar pendidik dan tenaga kependidikan nasional. Karena pengawas sekolah adalah salah satu unsur yang berperan aktif dalam lembaga pendidikan (persekolahan). Peran pengawas sekolah (supervisor) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin juga sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu.

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan kelulusan – kelulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Permasalahan mutu pendidikan yang rendah tentunya ada sebabnya, diantaranya kurangnya prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah dan kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di sekolah. Oleh sebab itu memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Kurangnya prestasi sekolah dalam faktor intern yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Selain prestasi sekolah, profesionalisme guru juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka peranan pengawas sekolah sangat penting.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Oleh sebab itu, pembinaan pengawas agar dapat melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial mutlak diperlukan. Selain dari itu, posisi, peran dan eksistensi pengawas harus dibina agar citra pengawas satuan pendidikan/sekolah lebih meningkat sebagaimana yang kita harapkan. Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala sekolah baik dari segi kualifikasi, kemampuan, kompetensi, financial dan dimensi lainnya agar kehadirannya di sekolah betul-betul didambakan stakeholder sekolah.

Dan terdapat juga ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan anatara lain dalam Surat Al-Sajadah, Ayat 5 sebagaimana berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu..<sup>1</sup>*

Beberapa pengertian di atas secara substansial mengusung suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan supervisi pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah/madrasah yang di dukung dengan optimalisasi peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, desain kurikulum, sistem pembelajaran dan mekanisme penilaian dan pengukuran. Supervisor bertugas dan bertanggung jawab memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Posisi dan peran strategis yang dimilikinya ini didasari oleh beberapa teori yang dikemukakan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan ada tiga, yaitu (a) meningkatkan mutu pembelajaran (b) pemicu atau penggerak terjadinya perubahan unsur-unsur yang berkaitan dengan pembelajaran dan; (e) membina dan membimbing.<sup>2</sup>

Lemahnya pembinaan para pengawas diduga berkaitan dengan sumber daya yang terbatas pada setiap dinas pendidikan, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan maupun sumber daya informasi. Selain

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung : CV Diponegoro, 2014).415.

<sup>2</sup> Arikunto, S., Suyanto, S., & Raharja, S. *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan di Wilayah Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, 3-11, 2016.

itu komitmen dinas pendidikan terhadap pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan terkesan kurang optimal, sehingga program pembinaan bagi para pengawas belum menjadi prioritas.

Pada kenyataannya, Posisi dan peran strategis (Permenpan No 21 tahun 2010) sebagai pejabat fungsional yang dimiliki oleh pengawas sekolah ternyata tidak sepenuhnya dipahami secara benar oleh sebagai pengawas sekolahnya sendiri maupun oleh sebagian pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Pada saat pengawas sekolah tidak memahami posisi dan peran strategisnya secara benar maka dimungkinkan ada beberapa masalah yang ditimbulkan, diantaranya adalah (1) ternyata institusi pengawas sekolah semakin bermasalah setelah terjadinya desentralisasi penanganan pendidikan, (2) institusi ini sering dijadikan sebagai tempat pembangunan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang tidak terpakai lagi (kasarnya: pejabat rongsokan). (3) pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh manajemen pendidikan di kabupaten dan kota. (4) adalah tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota). (5) frekuensi kehadiran pengawas dirasakan sangat kurang, (6) fungsi kehadiran pengawas sehingga cenderung hanya menemui kepala sekolah dan tidak mendampingi atau memfasilitasi pendidik/tenaga kependidikan; (7) guru meraskan ketidakadaannya bantuan pengawas terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehingga peserta didik kurang mendapatkan pelyann belajar yang baik dari gurunya.

Hal ini selaras dengan hasil observasi awal peneliti di RA Walisongo 1) Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai, 2) Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran, 3) Support dari yayasan yang masih kurang peduli terhadap lembaga.

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di RA Walisongo masih menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia dalam buku pembelajaran. Guru belum bisa membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, dan hanya mengandalkan perangkat dari buku paket saja.<sup>3</sup>

Sarana yang ada di RA Walisongo juga masih belum memadai, baik dalam sarana pembelajaran didalam kelas maupun sarana siswa bermain atau belajar di luar kelas. Sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang efektif baik ketika belajar didalam maupun diluar kelas.<sup>4</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir peneliti terkait Peran Pengawas Raudatul Athfal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Walisongo.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

---

<sup>3</sup> Observasi, Kegiatan pembelajaran di RA Walisongo, 02 oktober 2023. Jam 08.20 WIB.

<sup>4</sup> Observasi, Sarana dan Prasarana RA Walisongo, 02 Oktober 2023, Jam 09.00.

2. Bagaimana Problematika Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Untuk Mengetahui Problematika Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan mengenai peningkatan mutu pendidik sehingga dapat meningkatkan profesionalitas Kepala sekolah dan para dewan guru ntuk menghasilkan sekolah yang berkualitas.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang bagaimana peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidik.

### b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam peningkatan mutu pendidik sehingga mampu menciptakan sekolah yang yang berkualitas.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik.

### d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>5</sup>

### 1. Pengawas

Pengawas adalah orang yang ahli dalam bidangnya untuk melakukan tugas kepengawasan terhadap sekolah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas. Tugas dan tanggung jawab yang dilakukan pengawas bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>6</sup> Dengan demikian, pengawas Raudatul Athfal adalah jabatan yang diduduki seseorang yang mempunyai tugas untuk membina dan membimbing guru untuk meningkatkan profesionalitas kinerja tenaga pendidikan agar mencapai sekolah yang bermutu.

### 2. Mutu Pendidikan

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>7</sup> Mutu juga dijelaskan sebagai suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Mutu guru berkaitan dengan kinerja guru dalam memanifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar

<sup>5</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees, 2017), 45.

<sup>6</sup> Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta, 2005, h.8

<sup>7</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 24

peserta didik. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keluaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.<sup>8</sup> Sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Proposal skripsi ini akan membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

**Bab Satu** Berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan untuk dituangkan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua** Mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti

**Bab Tiga** Berisi mengenai metode penelitian, yang mana membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

**Bab Empat** Menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah

---

<sup>8</sup>Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35

pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

**Bab Lima** Mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi tentang hasil jawaban dari fokus penelitian sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian dilaksanakan oleh Neng Yunengsih dengan judul “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut peranan pengawas sangat penting. Kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan

masyarakat. Simpulan penelitian ini bahwa dalam melakukan bimbingan dan pembinaan, pengawas sekolah melaksanakannya dengan memberi arahan, bimbingan, contoh, dan saran.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peran pengawas dan peningkatan mutu., metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan datanya. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Afton Muqorrobin dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember”. Tujuan Penelitian, 1) Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember. 3) Untuk mendeskripsikan upaya pihak sekolah mengatasi hambatan dari partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research).

<sup>9</sup> Neng Yunengsih, *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Karawang, Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, Volume 2 Nomor 1, 2023

Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik purposive. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penentian ini yaitu 1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah di SMK Latifiyah yakni dalam bentuk pembuatan keputusan, partisipasi dalam implementasi, partisipasi dalam melibatkan kegiatan yang memberikan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. 2) Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu di SMK Latifiyah yakni: terjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan masyarakat, kesadaran orang tua akan keutamaan pendidikan, ketersediaan dana/sumbangan orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: kurang pahamiannya wali murid akan pendanaan dan pengelolaan dana pelaksanaan program, keterbatasan waktu untuk orang tua dalam mengawasi anak belajar. 3) upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dari partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Latifiyah yakni a) Melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat. b) Memberikan motivasi dan mengajak masyarakat untuk memiliki peran penting dalam

perencanaan sekolah. c) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengingatkan putraputrinnya untuk terus belajar.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan datanya. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada foks dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya.

3. Penelitian dilaksanakan oleh Alfinatus Zahrah dengan “Aktivitas Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD-NU Grenden tahun pelajaran 2022/2023”. tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas manajerial dalam meningkatkan mutu peserta didik pada siswa SD-NU Grenden. 2).Untuk mendeskripsikan hasil aktivitas manajerial dalam meningkatkan mutu peserta didik pada siswa SD-NU Grenden. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif , menganalisis data menggunakan 3 langkah yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik

---

<sup>10</sup> Afton Muqorrobin, *Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2022)

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Perencanaan Manajerial kepala sekolah dalam menjalankan aktivitasnya sebagai manajer di lembaga pendidikan meliputi : pembuatan program tahunan, meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Selanjutnya kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan agar dapat meningkatnya mutu peserta didik, diantaranya adalah dengan mencapai sasaran sekolah, mengelola sarpras, menanamkan nilai-nilai ke islaman, pengelolaan dan peningkatan kapasitas peserta didik, supervisi kelas, pengelolaan dana, dan yang terakhir evaluasi. 2) hasil aktivitas manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik, mengalami peningkatan hal ini dilihat dari banyaknya prestasi yang telah didapatkan lembaga ini, serta banyaknya masyarakat yang telah percaya kepada lembaga SD-NU Grenden, dilihat dari bertambahnya kapasitas peserta didik di tiap tahunnya.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan datanya. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada foks dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya.

4. Penelitian dilaksanakan oleh Dini Sholeha dengan judul “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup> Alfinatus Zahrah, *Aktivitas Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD-NU Grenden tahun pelajaran 2022/2023*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

penelitian kualitatif, dan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di al Washliyah Penggalangan bahwa kepala madrasah pada peningkatan profesionalitas guru melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada peningkatan profesionalitas guru akan berkaitan dengan kemampuan kompetensi profesional guru dalam mengkondisikan keadaan kelas jika terjadi masalah. Ketercapaian jam pertemuan mengajar guru dalam satu kali pertemuan dan cara menutupi kekurangan jam. Kegiatan belajar mengajar yang di terapkan di Al Washliyah Galang Penggalangan menggambarkan secara umum kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mempersiapkan soal dan memberikan nilai kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru mampu memberikan gerakan perubahan kepada siswa. Fungsi pengawas yang melakukan tugas supervise akademik pembelajaran akan jelas nampak pada saat guru mendemonstrasikan perangkat.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif dan analisis data. Sedangkan letak

---

<sup>12</sup> Dini Sholeha, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, USTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Vol. 3 No. 2 April 2023

perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya.

5. Penelitian dilaksanakan oleh Siti Yumnah dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”. penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan dalam mengelola sekolah yang melakukan perkembangan mulai perencanaan peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya guru, hingga pengawasan pelaksanaan mutu pendidikan yang ada di SMP PGRI 1 Kota Mojokerto Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 1 Kota Mojokerto yang merupakan objek peneliti

Hasil Penelitian Menjelaskan Bahwa Pengelolaan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan mutu di SMP PGRI 1 Kota Mojokerto memfokuskan pada perencanaan organising actuating dankontroling kepala sekolah terhadap guru yang ada dan meliputi program pendidikan umum dan ekstrakurikuler saling terpadu dan berbasis mutu pendidikan, menyiapkan SDM atau para pengajar dalam pelaksanaannya, dan mengalokasi sarana dan prasarana untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam. Pelaksanaan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan panduan perencanaan. Pengawasan dan evaluasi sumber daya guru dalam meningkatkan mutu, Pelaksanaan program yang dilakukan merupakan pelaksanaan pembiasaan yaitu teori lalu aplikasi (connectionism). pendidikan meliputi tahapan harian

dilakukan secara mandiri tiap para pengajar, evaluasi mingguan yang dilakukan secara formal, dan per semester penilaian dari nilai mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas penelitian**

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neng Yunengsih (2022) “ <i>Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan</i> ”	Peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting. Kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peran pengawas dan peningkatan mutu., metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan datanya.	letak perbedaannya terletak pada dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya

<sup>13</sup> Siti Yumnah, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. pasuruan, stai Pancawahana Bangil, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Issue. 1, 2023

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		orang tua dan masyarakat.		
2.	Afton Muqorrobin (2022) <i>“Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember”</i>	Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember adalah : 1) Pengambilan Keputusan, partisipasi Implementasi, partisipasi kegiatan sekolah. 2) Faktor pendukungnya adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid dan utamanya masyarakat dalam setiap kebijakan sekolah baik menyangkut siswa dan kemajuan sekolah. 3). Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengantisipasi hambatan permasalahan terjadi yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik, memberikan motivasi dan mengajak masyarakat untuk mengambil peran dalam pengambilan kebijakan sekolah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan datanya.	letak perbedaannya terletak pada foks dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya
3.	Alfinatus Zahrah (2023), <i>“Aktivitas</i>	Perencanaan Manajerial kepala	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	letak perbedaannya

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD-NU Grenden tahun pelajaran 2022/2023”.</i>	sekolah dalam menjalankan aktivitasnya sebagai manajer di lembaga pendidikan meliputi : pembuatan program tahunan, meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Selanjutnya kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan agar dapat meningkatnya mutu peserta didik, diantaranya adalah dengan mencapai sasaran sekolah, mengelola sarpras, menanamkan nilai-nilai ke islaman, pengelolaan dan peningkatan kapasitas peserta didik, supervisi kelas, pengelolaan dana, dan yang terakhir evaluasi.	peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan data, analisis data dan keabasaan datanya	terletak pada foks dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya
4.	<i>Dini Sholeha (2023), “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”</i>	Peran supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru dengan melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif, jenis penelitian menggunakan field research serta teknik pengumpulan data,	letak perbedaannya terletak pada foks dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru	analisis data dan keabasahan datanya	
5.	Siti Yumnah (2023), " <i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan</i> ".	Pengelolaan Sumber Daya Guru untuk meningkatkan mutu di SMP PGRI 1 Kota Mojokerto memfokuskan pada perencanaan organising actuating dankontroling kepala sekolah terhadap guru yang ada dan meliputi program pendidikan umum dan ekstrakurikuler saling terpadu dan berbasis mutu pendidikan, menyiapkan SDM atau para pengajar dalam pelaksanaannya, dan mengalokasi sarana dan prasarana untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian tentang peningkatan mutu, metode yang digunakan metode kualitatif.	letak perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian serta lokasi penelitiannya

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian

terdahulu yaitu terletak di fokus dan tujuan penelitian. Dimana tujuan penelitian peneliti ditujukan untuk mengetahui peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan serta untuk mengetahui problematika pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu perbedaannya terletak di lokasi penelitiannya. Dimana penelitian peneliti dilakukan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Pengawas**

#### **a. Pengertian Pengawas Pendidikan**

Peranan adalah setiap tindakan (salah atau baik) dari seseorang yang dapat mempengaruhi sistem sosial maupun sistem budaya di suatu daerah di mana ia bertindak. Peranan adalah dinamika dari status atau penggunaan hak dan kewajiban atau bias disebut juga status subyek Peranan dan status kait- mengait, yaitu karena status merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan

Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan

pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan.<sup>14</sup>

#### **b. Tugas dan Peran Pengawas Pendidikan**

Pengawas sekolah dan penilik sekolah (kemudian bernama pengawas sekolah) murni menjadi pejabat fungsional. Jabatan struktural yang melekat padanya dilepaskan oleh keputusan itu. Sejak itulah pengawas sekolah bertugas sebagai penilai dan Pembina bidang teknik edukatif dan teknik administratif di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>15</sup> Pelaksanaan tugas kepengawasan tersebut yakni meliputi :

- 1) Menyusun program pengawasan baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial.
- 2) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun,
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya
- 4) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), .46.

<sup>15</sup> Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. (CV, Pustaka Setia, Bandung, 2009), 210-213

- 5) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya<sup>16</sup>

Inti tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah menilai dan membina. Subjek yang dinilai adalah teknis pendidikan dan administrasi pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolok ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.<sup>17</sup>

### c. Peran pengawas pendidikan

Pengawas pendidikan atau sering juga disebut supervisor pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dan supervisi akademik ini dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan oleh orang yang berbeda. Dalam supervisi akademik pelaku supervisi adalah kepala sekolah sedangkan supervisi manajerial pelakunya adalah pengawas. Jadi dalam pelaksanaannya peran ini terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik, dan supervisi manajerial.

#### 1) Supervisi Akademik

Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal:

- a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,

<sup>16</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2010), 50

<sup>17</sup> Sinaga, *Analisa Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir (Studi Komparatif Sma Negeri 1 Balige Dan SMA Negeri 2 Balige)*, Jurnal Sosiohumaniora, Volume 19 No. 2, 2017

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan,
- c) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan
- d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan,
- e) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik,
- f) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
- g) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,
- h) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- i) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan
- j) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- k) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna,
- l) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan
- m) Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, menurut Surya Darma pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Patner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.

- b) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
- c) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya.
- d) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
- e) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.”<sup>18</sup>

Tujuan supervise akademik adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan Kurikulum, (3) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).<sup>19</sup>

## 2) Supervisi Manajerial

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah/madrasah yang meliputi:

- a) Administrasi kurikulum,
- b) Administrasi keuangan
- c) Administrasi sarana prasarana/perlengkapan,
- d) Administrasi tenaga kependidikan,
- e) Administrasi kesiswaan,

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2011) 70-71

<sup>19</sup> Mu'alimin, Sarwan dan Imron Rosdy, *Supervisi Akademik pada Guru Sebagai Langkah peningkatan Mutu Madrasah*, (Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School. Vol 3) Hal.

- f) Administrasi hubungan/madrasah dan masyarakat, dan
- g) Administrasi persuratan dan pengarsipan.

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.
- b) Programmer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah.
- c) Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah.
- d) Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah.
- e) Builder yaitu:
  - a. membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan.
  - b. membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah.
- f) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan

kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah

- g) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah
- h) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.<sup>20</sup>

#### d. Prinsip-Prinsip Supervisi

Pengawas sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Piet Sahertian dalam bukunya menyebutkan bahwa prinsip-prinsip supervisi antara lain :<sup>21</sup>

- 1) Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.
  - a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
  - b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
  - c) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana.
- 2) Prinsip Demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007) 105-106

<sup>21</sup> Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. (Rineka Cipta, Jakarta, , 2008) 67.

mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

- 3) Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ sharing of idea, sharing of experience ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan. Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya.<sup>22</sup>

#### e. Langkah-langka Pelaksanaan Supervisi

Proses supervisi merupakan rangkaian kagiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim PakarManajemen Pendidikan. secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui empat tahap. yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Perencanaan

<sup>22</sup> La Ode Muhammad Shalihin, Ridwan Y Deluma, Vina Iasha, *Supervisi Pendidikan*, (PT. Pena Persada Kerta Utama, Banyumas, 2023) 17-18.

<sup>23</sup> Afriansyah, H. (2019). Proses dan Teknik Supervisi. Retrieved November 20, 2019, from E Learning UNP website:<http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?> 18.

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
- c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme Pendidik.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

### 3) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

### 4) Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### I. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

##### i. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan.

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada

<sup>24</sup> Piet Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. (Rineka Cipta, Jakarta, , 2008) 75.

pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya.

Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu:

- a. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- b. Analisis kebutuhan,
- c. Mengembangkan strategi dan media,
- d. Menilai, dan
- e. Revisi

ii. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

## 2. Konsep Mutu Pendidikan

### a. Pengertian mutu pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).<sup>25</sup> Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Mu’alimin dkk. mutu pendidikan diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.<sup>27</sup>

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun ada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti

<sup>25</sup> Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 788

<sup>26</sup> Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005).85

<sup>27</sup> Mu’alimin, Sarwan dan Imron Rosdy, *Supervisi Akademik pada Guru Sebagai Langkah peningkatan Mutu Madrasah*, (Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School. Vol 3) Hal.

ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.<sup>28</sup>

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.<sup>29</sup>

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

<sup>28</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidika* (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 21

<sup>29</sup> Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005) 17

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidik, orang tua, pejabat, wakil masyarakat dan pebisnis, untuk bekerjasama guna memberikan peluang dan harapan masa depan peserta didik.<sup>30</sup> Sekolah yang bermutu mempunyai beberapa indikator yaitu : Pertama Memiliki Jumlah siswa yang banyak. Kedua, Memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Ketiga, Lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>31</sup>

#### **b. Indikator Standar mutu pendidikan**

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

<sup>30</sup> Mu'alimin, *Menjadi Sekola yang Unggul*, (Yogyakarta : Gending Pustaka) Hal. 60

<sup>31</sup> Mu'alimin, *Jurnal Halaqa Peningkatan Mutu Sekolah Islam*, (Sidoarjo : UMSIDA PRESS) 2015.

- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>32</sup>

Indikator mutu pendidikan seperti yang diungkan Garvin yang dikutip oleh Nasution, dan dikutip lagi oleh Mualimin,<sup>33</sup> setidaknya ada

---

<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

<sup>33</sup> Mualimin, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam untuk Membangun Daya Saing*, (Jember:LP2M UIN KHAS Jember, 2018) Hal. 16

delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas pendidikan, yaitu :

- 1) Kinerja (*performa*) yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli produk.
- 2) *Features*, merupakan aspek kedua dari *performa* yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangan.
- 3) Keandalan (*reliability*) yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu.
- 4) Komformitas, (*comformace*) yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- 5) Daya tahan (*durability*) yaitu berkaitan dengan berapa lama produk dapat terus digunakan.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- 7) Estetika (*aesthetics*) karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari pilihan individual.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*percieved quality*) yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*)

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

#### 1) Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

#### 2) Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

#### 3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

#### 4) Kurikulum

5) Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

#### 6) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi 13 dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.<sup>34</sup>

#### d. Prinsip-prinsip mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Prinsip Pelanggan

Artinya mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.

##### 2) Respect Terhadap Setiap Orang

Dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.

<sup>34</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)56

### 3) Manajemen

Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (felling) atau ingatan semata.

### 4) Perbaikan Secara Berkala,

Agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Majamenen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 73.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>36</sup>

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.<sup>37</sup>

#### B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Walisongo yang berlokasi di Dusun Sumber Tengah, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

1. Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai,
2. Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran
3. Support dari yayasan yang masih kurang peduli terhadap lembaga

---

<sup>36</sup> Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

<sup>37</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

### C. Subyek penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>38</sup> Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait peran pengawas dalam melakukan pengawasan di lembaga RA Walisongo. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Nurul Huda, M.Pd.I selaku pengawas RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
2. Nur Imamah, S.Pd selaku Kepala RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
3. Sri Nur Hayati, S.Pd selaku guru di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
4. Hidayatul Mustafidah selaku guru di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

### D. Teknik pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjaring data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta., 2018), 225.

## 1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.<sup>39</sup> Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

### a. Observasi Partisipan

observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

### b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

## 2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah peran pengawas RA dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo serta untuk mengetahui problematika pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kabupaten Jember.

## 3. Metode Studi Dokumentasi

Metode Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

---

<sup>40</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

monumental seseorang.<sup>41</sup> Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran supervisi akademik maupun manajerial pengawas di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

### **E. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>43</sup>

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan anega macam cara

<sup>41</sup> Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

<sup>42</sup> Hengki Wijaya dan Umriati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>43</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

(observasi, wawancara, intidari dokuman, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>44</sup>

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

### a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember dan hasil dari wawancara.

### b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

### c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa

*“The most frequent form of display for qualitative data in the past has*

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

*been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>46</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>47</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

<sup>46</sup>Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.<sup>48</sup>.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (DPA).

<sup>48</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

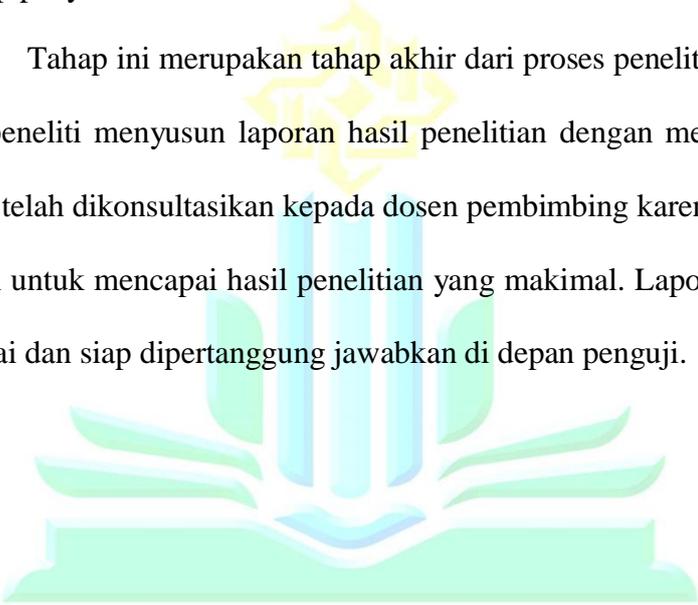
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan

yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran pengawas RA dalam peningkatan mutu pendidikan.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah



Nama RA	: Raudlatul Athfal Walisongo
Alamat	: Letnan Sukardi
Desa	: Panduman
Kecamatan	: Jelbuk
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
NSM-NPSM	: 101235090041 – 69745085
NPWP	: 31.822.428.4-626.00
Tahun Berdiri	: 01 Juli 1998

##### 2. Sejarah RA Walisongo

RA Walisongo Berdiri tahun 1998 di Sumber tengah desa Panduman kecamatan Jelbuk. Awal mula terbentuknya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat yang melihat bekas gedung sekolah madrasah yang sudah tidak digunakan lagi dibiarkan begitu saja, oleh karena itu maka diadakanlah musyawarah bersama takmir masjid dan tokoh masyarakat setempat supaya gedung tersebut bias dimanfaatkan. Akhirnya setelah diadakan musyawarah maka gedung tersebut dimanfaatkan untuk tempat belajar anak usia dini.

Hal ini diputuskan mengingat di daerah Sumber Tengah waktu itu belum ada lembaga PAUD dan banyak anak usia PAUD/RA yang tidak

bersekolah. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Sumber Tengah ke sekolah PAUD terdekat cukup jauh kurang lebih 2 km maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan RA Walisongo.

RA Walisongo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Untuk itu kami sangat berharap bantuan pemerintah demi mewujudkan fasilitas yang memadai. RA Walisongo saat ini dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan dua ruang kelas yaitu untuk Kelompok A dan untuk kelompok B, namun belum memenuhi standar sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Selain itu, RA Walisongo juga masih belum memiliki kantor.

46 Dengan memperhatikan jumlah siswa lembaga sangat membutuhkan penambahan lokal/kelas bagi Kelompok A. Disamping itu untuk perlengkapan penunjang lainnya seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (bimbingan siswa, praktek sholat, komputer, dll), ruang guru/tata usaha, ruang kesehatan, ruang perpustakaan, ruang tunggu, aula, kamar mandi guru, dll demi peningkatan kualitas pendidikan.

### **3. Visi Misi dan Tujuan RA Walisongo**

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi, misi dan tujuan begitu pula pada Raudhatul Athfal Walisongo mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi RA Walisongo

Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, kondusif dan diridhoi Allah SWT

b. Misi RA Walisongo

- 1) Menerapkan prinsip bermain sambil belajar
- 2) Membekali perkembangan anak didik dengan keimanan, kecerdasan, dan keterampilan
- 3) Menumbuh Kembangkan Potensi Kecerdasan Anak secara optimal
- 4) Menerapkan Pembelajaran Terpadu

c. Tujuan RA Walisongo

- 1) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

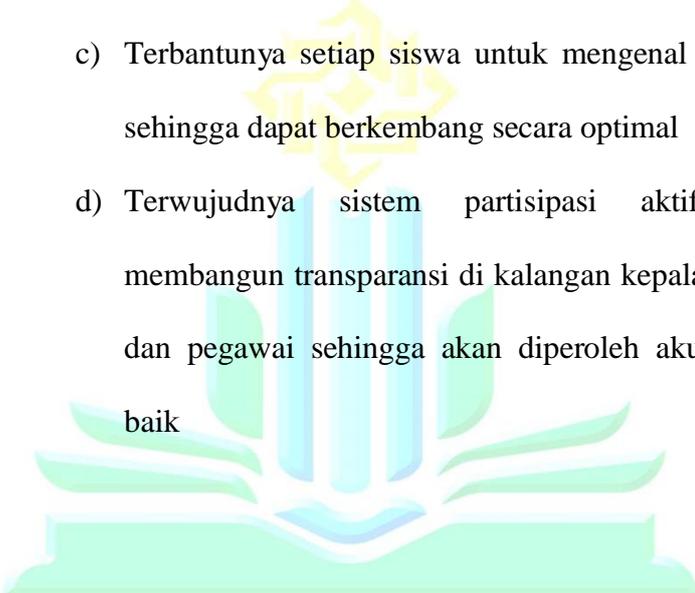
- 2) Membantu orangtua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dan beragama, kreatif serta mandiri

- 3) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik

- 4) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh

- 5) Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman beragama sejak dini

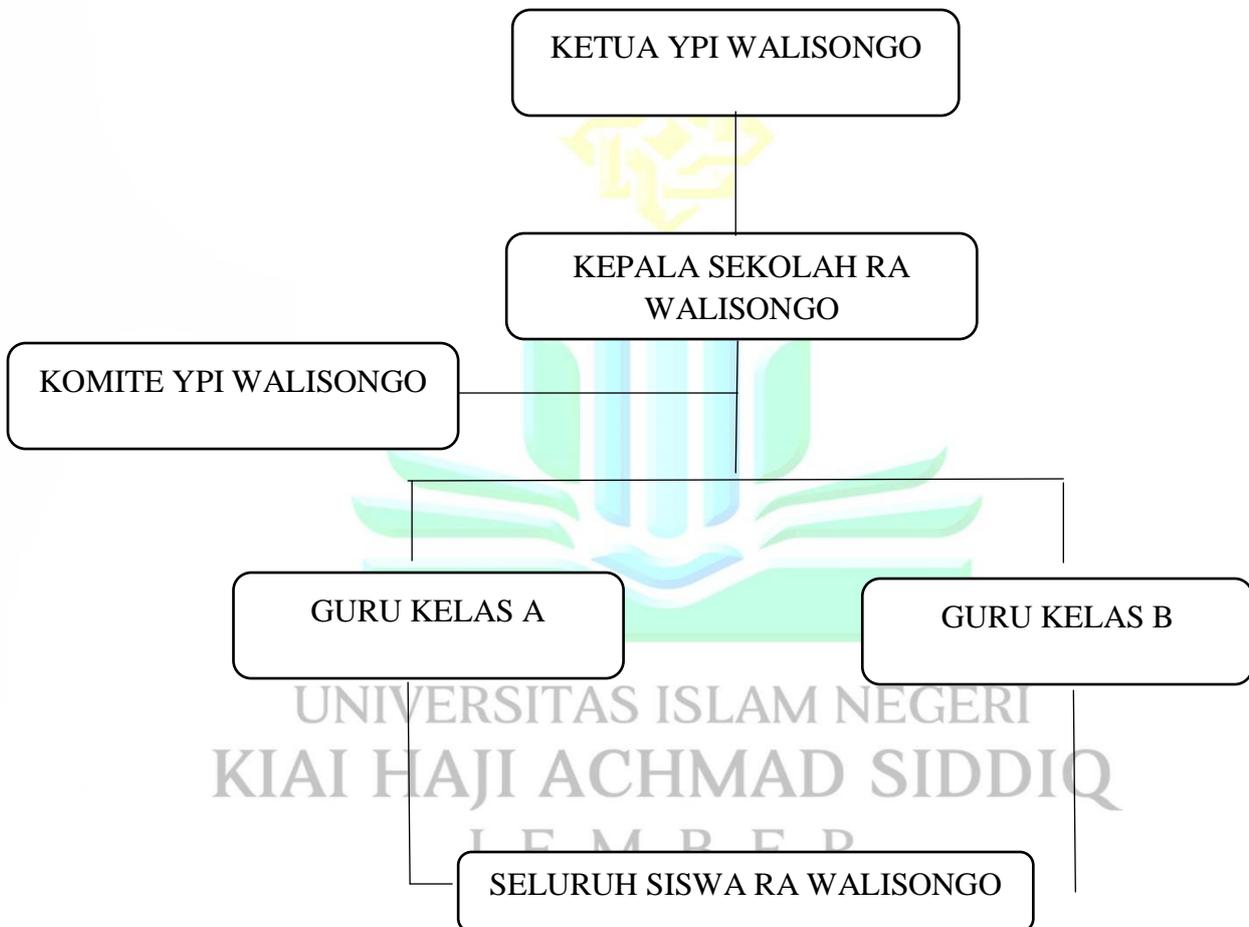
- a) Terwujudnya sikap jujur , budi pekerti yang luhur.dan Islami
- b) Terwujudnya peningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c) Terbantunya setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Terwujudnya sistem partisipasi aktif masyarakat, membangun transparansi di kalangan kepala sekolah, guru, dan pegawai sehingga akan diperoleh akuntabilitas yang baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Struktur Organisasi RA Walisongo

**Tabel 4.1**  
**Struktur RA Walisongo**



#### 5. Jumlah Rombongan Belajar Siswa RA Walisongo

**Gambar 4.2**  
**Jumlah Rombongan Belajar Siswa**  
**RA Walisongo**

Kelompok Belajar	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
A	1	18	5	23
B	1	7	7	14
		25	12	37

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan. Sebagaimana fokus penelitian, penyajian data disajikan secara terperinci, yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Pengawasan dalam lembaga pendidikan itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen sekolah. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pengawas RA Walisongo. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Menurut saya, keberadaan pengawas itu sangat penting. Saya bilang seperti ini bukan karena saya menjabat sebagai pengawas mbak, namun adanya pengawasan mutu pendidikan akan semakin bagus. Hal ini terjadi karena pengawas sering melakukan pembinaan pada pendidik untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus terkait kegiatan belajar, mengajar yang mana hal ini merupakan program yang sudah terjadwal oleh pengawas. Tetapi dalam hal ini yang melakukan penilaian kinerja guru bukanlah pengawas melainkan kepala sekolah”<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Wawancara, Bapak Nurul Huda, 23 Oktober 2023, Jam 08.15 WIB

Ibu Nur Imamah selaku Kepala RA Walisongo menambahkan terkait peran penting dari adanya pengawasan di sekolah. berikut petikan hasil wawancaranya:

“Menurut saya dengan adanya pengawasan maka segala kendala yang ada pada lembaga baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam administrasi dapat dikonsultasikan pada pengawas, sehingga nantinya semua kegiatan yang ada pada lembaga akan berjalan secara efektif dan efisien”.<sup>50</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi saya, saya melihat bahwa pengawas RA walisongo dalam hal ini bapak nur hudha memberikan bimbingan secara langsung kepada kepala sekolah dalam hal administrasi sarana dan prasarana. Pada saat itu, bapak nur hudha memberikan bimbingan kepada ibu nur imamah bagaimana membuat administrasi sarana dan prasarana yang baik dan benar. Seperti halnya pada struktur organisasi yang di pajang pada dinding kelas, salah satu dari struktur organisasi tersebut ada yang sudah wafat akan tetapi masih belum di ganti.<sup>51</sup>

Dalam pengawasan di RA Walisongo, pengawas melakukan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Untuk saat ini kegiatan pengawasan sudah berjalan dengan baik tetapi banyak temuan-temuan yang belum sesuai dengan SOP pembelajaran. Contohnya seperti masih banyak guru-guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar tidak melakukan atau tidak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sehingga hal ini harus benar benar untuk dibina agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Nah peran saya disini sebagai fasilitator bagi guru-guru mbak. jadi memberikan ide-

<sup>50</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 17 Oktober 2023, Jam 08.30 WIB

<sup>51</sup> Obsevasi, 3 November 2023, jam 08.25.



“kalau ditanya peran pengawas, mungkin saya bisa sampaikan bahwa pengawas sudah menjadi fasilitator bagi guru-guru disini mbak. seperti waktu itu pengawas melakukan pendampingan bagi guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran. Yang mana dalam perangkat pembelajaran tersebut terdapat kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien”.<sup>54</sup>

Ibu Sri Nur Hayati juga menambahkan terkait peran pengawas. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“fungsi pengawas yaitu berfungsi untuk membina guru Untuk terus selalu melakukan perbaikan dengan cara melakukan pendampingan bagi guru yang sedang mengalami kesulitan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran”.<sup>55</sup>

Ibu Hidayatul Mustafidah selaku guru di RA ikut menambahkan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HADHARAH MAHMUD SYADIDIN  
“Kita sebagai guru kita sebagai guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran seperti rpp dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang mana hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidik. Dalam hal ini bagi guru yang belum bisa membuat perangkat pembelajaran Sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan maka pengawas menyarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan secara online di aplikasi pintar. Yang mana aplikasi tersebut memang disediakan oleh Kemenag untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peran pengawas raudhatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya berperan sebagai fasilitator untuk kepala sekolah dan guru-guru. hal ini

<sup>54</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 10 Oktober 2023, Jam 08.00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur hayati, 04 November 2023, Jam 08.40 WIB

<sup>56</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 03 November 2023, Jam 08.00 WIB

ditujukan untuk memudahkan tenaga pendidik ketika menghadapi kesulitan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Saya melihat peran pengawas RA Walisongon sebagai Fasilitator dilaksanakan dengan baik oleh pengawas. Hal ini tidak hanya dibuktikan oleh hasil wawancara yang saya lakukan, akan tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung yang saya lakukan ketika pengawas hadir ke lembaga RA Walisongon. Beliau menjadi fasilitator yang baik terhadap segala problem dilembaga. Pengawas memberikan arahan dan masukan kepada guru terkait kegiatan pembelajaran.<sup>57</sup>

Dijelaskan juga bahwa seorang pengawas lembaga pendidikan harus bisa menjadi konsultan bagi bawahannya. Mengingat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan lepas dari suatu permasalahan internal maupun eksternal yang harus kita cari solusinya bersama-sama. Maka peran pengawas sangat dibutuhkan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Mustafidah:

“Pengawas hendaknya berperan sebagai tempat konsultasi bagi guru-guru yang mengalami kesulitan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan perencanaan pembelajaran”.<sup>58</sup>

Hal lain juga ditambahkan oleh Sri Nur Hayati. Berikut petikan hasil wawancaranya:

---

<sup>57</sup> Observasi 07 November 2023. Jam 08 47 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 03 November 2023, Jam 08.00 WIB

“Menurut saya dengan adanya pengawasan maka segala kendala yang ada pada lembaga baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam administrasi dapat dikonsultasikan pada pengawas, sehingga nantinya semua kegiatan yang ada pada lembaga akan berjalan secara efektif dan efisien”.<sup>59</sup>

Dalam menjalankan kegiatan pengawasan, Bapak Nurul Huda selaku pengawas sering melakukan rapat dengan guru-guru di RA untuk sharing terkait perbaikan di RA Walisongo kedepannya.

“Saya sebagai pengawas berusaha menjadi konsultan yang baik kepada guru-guru. Sebagai pengawas, saya biasanya melakukan kegiatan rapat setiap satu bulan sekali secara rutin yang mana kegiatan ini diikuti oleh semua guru dan kepala sekolah dan biasanya kegiatan ini disebut dengan KKG. Kegiatan ini biasanya merapatkan tentang informasi-informasi penting dan terbaru yang mana informasi tersebut bisa disampaikan oleh pengawas ataupun KKRA (Kelompok Kerja Raudhatul Athfal). Selain itu saya membebaskan guru-guru untuk mengkonsultasikan apapun permasalahan yang dihadapi di sekolah”<sup>60</sup>

Hal lain ditambahkan oleh Ibu Nur Imamah. Berikut petikan hasil wawancaranya: “iya mbak, pengawas mengadakan rapat dengan guru-guru disini. banyak hal yang menjadi evaluasi kami. Hal ini ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini”.<sup>61</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo salah satunya melakukan pendampingan kepada Kepala RA Walisongo dan guru baik dalam proses peningkatan proses pembelajaran maupun

<sup>59</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur Hayati, 04 November 2023, Jam 08.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara, Bapak Nurul Huda, 25 Oktober 2023, Jam 08.50 WIB

<sup>61</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 17 Oktober 2023, Jam 08.00 WIB

dalam perencanaan pembelajaran. Serta dengan melakukan rapat rutin bulanan.<sup>62</sup>



**Gambar 4.4**

#### **Rapat Pengawas dengan Guru RA Walisongo**

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo yaitu berperan sebagai tidak hanya sebagai supervisor kepada kepala sekolah atau lembaga tapi pengawas berperan juga sebagai konsultan. Dimana guru mengkonsultasikan terkiat permasalahan atau kesulitan yang dialami selama terlaksananaya proses belajar mengajar.

Peran pengawas yang ketiga juga dijelaskan oleh Kepala RA Walisongo yaitu Ibu Nur Imamah yang menjelaskan bahwa pengawas

<sup>62</sup> Observasi, 27 Oktober 2023 Jam 08:47 WIB.

selalu melakukan kunjungan kelas. Hal ini ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar serta bisa mengevaluasi dan memberikan solusi perbaikan kedepannya Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Pengawasan tidak hanya dilakukan setiap semester melainkan setiap tahun, setiap bulan, bahkan setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan pengawasan sangatlah penting untuk dijadwalkan karena hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga untuk kedepannya agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Serta dengan adanya jadwal pengawasan maka kegiatan pengawasan tidak akan berbenturan dengan kegiatan lain”.<sup>63</sup>

Pengawas juga menambahkan terkait pelaksanaan supervisi di RA Walisongo. Dimana pengawas berperan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidik. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Salah satu kegiatan yang pengawas lakukan untuk meningkatkan mutu pendidik yaitu pada kegiatan PKKM pengawas juga menanyakan terkait penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru terkait hasil penilaian tersebut apakah memang benar adanya atau tidak. Karena dengan begitu pengawas dapat menindaklanjuti apa yang diperlukan atau yang dibutuhkan oleh guru tersebut”.<sup>64</sup>

Hal lain ditambahkan oleh Ibu Hidayatus selaku guru di RA Walisongo. Berikut petikan hasil wawancaramya:

“Pengawas menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas, dengan menggunakan teknik ini tujuan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai secara cepat dan tepat. pengawas melakukan kunjungan kelas setiap satu bulan sekali untuk mengontrol kegiatan lembaga. Setelah melakukan kegiatan

<sup>63</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 27 Oktober 2023, Jam 08.35 WIB

<sup>64</sup> Wawancara, Bapak Nurul Huda, 25 Oktober 2023, Jam 08.30 WIB

pengawasan pengawas biasanya melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut dengan melakukan refleksi agar menjadi acuan untuk lebih baik lagi ke depannya”

Ibu Nur Imamah selaku Kepala RA Walisongo turut memperjelas terkait peran pengawas. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Iya pastinya pengawas selalu memberikan penilaian atau evaluasi kepada lembaga yang mana Dengan adanya kegiatan evaluasi tersebut dapat meningkatkan mutu lembaga dari tahun sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas biasanya untuk setiap satu bulan sekali pengawas melakukan kunjungan kelas dan kegiatan tahunan yaitu pengawas melakukan PKK (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) yang dalam hal ini pengawas melakukan penilaian terhadap kinerja kepala sekolah”<sup>65</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya bahwa, ketika pengawas juga berperan sebagai evaluator yang terjun langsung ke dalam kelas untuk melihat sejauh mana peran pengawas yang dilakukannya diterapkan dengan baik. Pada saat itu bapak nur Huda datang ke kelas b pada saat pembelajaran dilakukan oleh ibu Hidayatul Mustafidah. beliau melihat langsung bagaimana cara mengajar, proses pembelajarannya serta kemudian memberikan masukan ketika selesai pembelajaran kepadanya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidik yaitu sebagai evaluator. dimana pengawas memberikan penilaian dan

---

<sup>65</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 17 Oktober 2023, Jam 08.45 WIB

<sup>66</sup> Observasi, 03 Novemver 2023, Jam 09.17 WIB.

evaluasi sebagai refleksi kedepannya untuk peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo.

Dalam menjalankan upaya peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo, guru-guru tidak bisa lepas dari adanya bimbingan dari seorang pengawas. hal ini dijelaskan bahwa peran pengawas selanjutnya yaitu sebagai pembimbing. Berikut petikan hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Mustafidah:

“Pengawas melakukan pembimbingan dan pembinaan secara langsung pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Karena sebagian besar guru RA yang ada di kecamatan jelbuk masih belum menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lain sebagainya”.<sup>67</sup>

Hal lain ditambahkan oleh Ibu Sri Nur Hayati. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Pengawas memberikan bimbingan kepada kepala sekolah untuk melengkapi struktur organisasi yang ada pada lembaga sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.<sup>68</sup>

Ibu Hidayatul Mustafidah selaku guru RA Walisongo juga menambahkan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“pengawas memberikan informasi terkait mutu pendidikan contohnya seperti pengawas memberikan penekanan pada setiap guru

<sup>67</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 06 November 2023, Jam 08.38 WIB

<sup>68</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur Hayati, 09 November 2023, Jam 08.35 WIB

untuk membuat perangkat pembelajaran agar tercipta guru yang profesional sehingga nantinya dapat berdampak pada jenjang karir guru tersebut. Prinsip yang dilakukan ketika pengawasan yaitu menilai guru atau kepala sekolah dengan apa adanya. Karena dengan begitu guru atau kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan ataupun kelebihan dari guru tersebut. Sehingga nantinya guru dapat melakukan perbaikan untuk setiap kelemahan atau kekurangan tersebut dalam kemampuannya untuk mengajar”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidi di RA Walisongo yaitu berperan sebagai pembimbing terhadap guru-guru yang ada di RA Wslisongo. Pembinaan guru dilakukan sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, Setiap Kepala Sekolah memiliki Peranan Sebagai motivator untuk tenaga pendidik agar kinerjanya dapat ditingkatkan dan dipertanggungjawabkan sehingga menjadi berkualitas dan siswa siswi dapat meningkatkan prestasi belajar dan mampu menyerap serta mengembangkan ilmu yang diberikan para dewan guru dengan baik

---

<sup>69</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 03 November 2023, Jam 08.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Huda selaku pengawas RA Walisongo. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Pengawas senantiasa mensupport kepala sekolah untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus terkait kemampuan atau skill guru dalam mengajar misalnya Guru tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar melainkan guru juga menggunakan internet atau YouTube sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga tersebut yang mana nantinya lembaga tersebut akan berkembang pesat”.<sup>70</sup>

Ibu Sri Nur Hayati menambahkan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Nurul Huda sudah baik mbak. adanya kunjungan kelas oleh pengawas mampu memberikan solusi bagi guru ketika mengalami kesulitan mengajar terutama pada guru yang masih lulusan SMA. Contohnya pengawas memberikan dorongan bagi guru yang belum kuliah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi agar mutu pendidik pada lembaga tersebut benar-benar terjamin”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo yaitu sebagai motivator. untuk meningkatkan kinerja kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Jelbuk Jember yaitu 1) Fasilitator dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di RA Walisonhgo, 2) Konsultan pendidikan dan

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Nurul Huda, 07 November 2023, Jam 09.30 WIB

<sup>71</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur Hayati, 04 November 2023, Jam 08.40 WIB

pembelajaran di RA Walisongo baik problem yang dihadapi lembaga ataupun guru-guru, 3) Pembimbing bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di RA Walisongo 4) Evaluator, mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan guru dengan hadir pada lembaga secara langsung atau hadir dalam kegiatan rapat bulanan, dan 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.

## **2. Problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember**

Dalam menjalankan peran seseorang tidak akan lepas dari suatu problematika. Begitu juga dengan problematika yang pengawas lalui dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo. Berikut petikan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nurul Huda selaku Pengawas RA Walisongo:

“dalam pelaksanaan supervisi baik itu akademik maupun manajerial sudah berjalan dengan baik. tapi tidak bisa dipungkiri, kendala itu pasti ada. yang penting kita bisa meminimalisir kendala tersebut untuk menunjang tujuan yang sudah ditetapkan. problematika awal yaitu adanya guru yang masih belum menggunakan perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Dalam hal ini saya biasanya memberikan pembinaan terkait pembuatan RPP dan mengecek metode, media apa saja yang akan diterapkan kepada siswa agar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa”<sup>72</sup>

Ibu Nur Imamah selaku Kepala RA Walisongo juga turut menambahkan terkait problematika dalam peningkatan mutu pendidik.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

<sup>72</sup> Wawancara. Bapak Nurul Huda, 23 Oktober 2023, Jam 09.00 WIB

“sebenarnya peran pengawas itu sendiri sudah baik sih mbak. melakukan pembinaan. karena salah satu problem di sekolah kita itu, guru belum menggunakan rencana perangkat pembelajaran. Ini saya masih melakukan evaluasi terus kedepannya. Diharapkan proses KBM di RA Walisongo ini berjalan dengan baik”<sup>73</sup>

Salah satu guru RA Walisongo, Ibu Sri Nur Hayati juga menambahkan terkait problematika pengawas dalam peningkatan mutu pendidik. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“saya sendiri selaku guru di RA perlu belajar juga mbak. dalam pembelajaran mencoba mengidentifikasi kira-kira metode belajar yang seperti apa yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa. Karena selama ini kan tidak ada RPP mbak. jadi setiap harinya guru menyiapkan materi dari rumah. Sebenarnya ada buk-buk kok mbak di RA, Cuma jadinya mengajar tidak runtut karena tidak ada rencana perangkat pembelajarannya. Sehingga jika ditanya peran penting dari pengawas, ya sangat penting. salah satunya bisa memberikan solusi bagi guru-guru di RA dalam membuat atau menyiapkan RPP.”<sup>74</sup>

Pada saat saya melakukan penelitian, saya melihat guru di sana masih banyak yang belum mampu untuk membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Guru disana masih menggunakan perangkat dari buku paket yang disediakan oleh sekolah.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika pengawas dalam peningkatan mutu pendidik yaitu adanya guru yang belum bisa membuat rencana

<sup>73</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 27 Oktober 2023, Jam 09.35 WIB

<sup>74</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur Hayati, 09 November 2023, Jam 09.00 WIB

<sup>75</sup> Observasi, 03 November 2023, Jam 09.00.

perangkat pembelajaran (RPP). Sehingga pembelajaran yang ada di RA belum maksimal.

Problematika kedua dijelaskan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan terkendala oleh sarana prasarana yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut petikan hasil wawancaranya dengan Ibu Nur Imamah selaku Kepala RA Walisongo:

“Seperti yang kita ketahui awal mula terbentuknya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat yang melihat bekas gedung sekolah madrasah yang sudah tidak digunakan lagi dibiarkan begitu saja, oleh karena itu maka diadakanlah musyawarah bersama takmir masjid dan tokoh masyarakat setempat supaya gedung tersebut bisa dimanfaatkan. Akhirnya setelah diadakan musyawarah maka gedung tersebut dimanfaatkan untuk tempat belajar anak usia dini. Jadi karena sebelumnya memang banyak ruangan yang terbengkalai sehingga sarana prasaran yang ada di sekolah ini juga seadanya mbak”<sup>76</sup>

Bapak Nurul Huda selaku pengawas RA juga ikut menambahkan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“sarana prasaran adalah bagian yang penting dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah khususnya dalam tercapainya tujuan pembelajaran. karena kalau tempat tidak nyaman, tidak aman, tidak bersih misalkan, akan mengganggu kan mbak. nah ini salah satu problem dalam pelaksanaan pengawasan yaitu saya perhatikan minimnya sarpras yang ada di sekolah mbak. Untuk peningkatan mutu pendidikan kan harus didukung oleh sarpras yang memadai juga mbak. sedangkan di RA ini hanya tersedia 3 ruangan saja yang digunakan pelaksanaan KBM”<sup>77</sup>

Ibu Hidayatul Mustafidah juga memperjelas. berikut petikan hasil wawancaranya:

<sup>76</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 27 Oktober 2023, Jam 09.35 WIB

<sup>77</sup> Wawancara Bapak Nurul Huda, 07 November 2023, Jam 09.20 WIB

“masa-masa di RA itu kan anak tidak hanya diisi dengan pelajaran saja mbak. tapi mereka lagi ada di fase dunia bermain. jadi walaupun pelaksanaan KBM berlangsung harus didukung dengan metode yang menyenangkan juga. ntuk problem di RA menurut saya kurangnya sarprasnya mbak. disini tidak ada ruang atau halaman untuk siswa bermain. biasanya kalau di sekolah lain ada perosotan, ayunan dan lain sebagainya. nah kalau disini tidak ada mbak. hanya ruangan kelas saja. Terus toilet saja disini itu ada 2. Cuma satunya sudah rusak”.<sup>78</sup>

Ibu Sri Nurhayati menambahkan lagi terkait sarana prasarana yang kurang memadai. berikut petikan hasil wawancaranya:

“RA Walisongo saat ini dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan dua ruang kelas yaitu untuk Kelompok A dan untuk kelompok B, namun belum memenuhi standar sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, RA Walisongo juga masih belum memiliki kantor”.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya, ketika saya melihat adanya sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menunjang terjadinya proses pembelajaran yang baik bagi anak didik. Satu contoh ketika saya observasi, dikarenakan ruang kelasnya hanya 2 dan belum ada ruangan khusus untuk menerima tamu dll, maka tentu akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.<sup>80</sup>

Dalam hal sarana bermain anak dalam pembelajaran, saya melihat tentu juga masih sangat kurang. Padahal diusia mereka sarana bermain sebagai tempat belajar sangatlah penting. Karena diusia mereka belum dituntut untuk belajar materi yang sulit. Akan tetapi

<sup>78</sup> Wawancara, Ibu Hidayatul Mustafidah, 09 November 2023, Jam 09.40 WIB

<sup>79</sup> Wawancara, Ibu Sri Nur Hayati, 09 November 2023, Jam 09.30 WIB

<sup>80</sup> Observasi, 03 Novemver 2023, Jam 07 50 WIB.

focus bagaimana menyiapkan siswa untuk belajar dengan senang, riang dan gembira.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, diperkuat oleh dokumen yang penulis dapatkan dari Arsip dokumen RA Walisongo. Berikut tabelnya;



---

<sup>81</sup> Observasi, 03 Novemver 2023, Jam 08.05 WIB.

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana RA Walisongo**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	2	0	1
2.	Ruang kegiatan Bermain	0	0	0	0
3.	Ruang kepala Sekolah	0	0	0	0
4.	Ruang Guru	0	0	0	0
5.	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
6.	Ruang UKS	0	0	0	0
7.	Komputer	0	0	0	0
8.	Printer	1	0	1	
9.	Gedung	0	0	0	0
10.	Toilet	2	1	1	0

Untuk membuktikan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di RA Walisongo. Dimana memang benar di sekolah tersebut sarana prasarananya kurang memadai. ruangan yang bisa berfungsi dengan baik hanya sedikit.<sup>82</sup> Berikut gambarnya:

<sup>82</sup> Observasi, 15 Oktober 2023, Jam 08:30 WIB.



**Gambar 4.4**  
**Kondisi RA Walisongo**

Berdasarkan gambar diatas, membuktikan bahwa lembaga sangat membutuhkan penambahan lokal/kelas bagi Kelompok A. Disamping itu untuk perlengkapan penunjang lainnya seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (bimbingan siswa, praktek sholat, komputer, dll), ruang guru/tata usaha, ruang kesehatan, ruang perpustakaan, ruang tunggu, aula, kamar mandi guru, dll demi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika kedua pengawas dalam peningkatan

mutu pendidik di RA Walisongo adalah Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran

Dalam peningkatan mutu pendidikan tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan membutuhkan kerjasama semua pihak. salah satunya pihak internal maupun eksternal dari RA Walisongo itu sendiri. problematika yang ketiga dalam peningkatan mutu pendidik yaitu Kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal walisongo. Berikut petikan hasil wawancara dengan Ibu Nur Imamah selaku Ketua RA Walisongo:

“Raudlatul Athfal ini berada d bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Walisongo mbak. jadi sebenarnya untuk kegiatan dari RA juga tidak lepas dari persetujuan YPI Walisongo. kami sebagai tenaga pendidik di RA walisongo akan selalu berusaha memaksimalkan kinerja kami dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Walisongo. Kami berharapnya mendapatkan dukungan penuh dari Yayasan”<sup>83</sup>

Bapak Nurul Huda, juga ikut menambahkan, berikut hasil wawancaranya:

“dalam menjalankan peran saya sebagai pengawas, tentunya akan banyak kegiatan atau upaya-upaya yang akan dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo. namun sedikit problem yaitu kurangnya dukungan dari yayasan. saya juga tidak enak sebenarnya, lebih ke sungkan. karena lembaga ini kan ad adi bawah naungan yayasan jadi apa-apa harus ada keterlibatan dengan yayasan. tapi tidak terlalu jadi masalah mbak. saya paham, mungkin pihak yayasan ada kesibukan lain yang harus di prioritaskan. jadi dengan situasi yang sudah ada, kami semua memaksimalkan untuk peningkatan mutu di RA Walisongo ini”<sup>84</sup>.

<sup>83</sup> Wawancara, Ibu Nur Imamah, 27 Oktober 2023, Jam 08.50 WIB

<sup>84</sup> Wawancara, Bapak Nurul Huda, 07 November 2023, Jam 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, problem ketiga yaitu kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal Walisongo

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember yaitu 1) Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai, 2) Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran, 3) Kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal walisongo.

### **C. Temuan Masalah**

#### **1. Peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember**

Peranan dalam setiap tindakan (salah atau baik) dari seseorang yang dapat mempengaruhi sistem sosial maupun sistem budaya di suatu daerah di mana ia bertindak. Pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Jelbuk Jember yaitu

### 1) Fasilitator

Peran pengawas RA Walisongo dalam peningkatan mutu pendidik yaitu sebagai fasilitator. dimana dijelaskan bahwa pengawas dalam pelaksanaannya memberikan kemudahan bagi guru dalam menghadapi kesulitan guru khususnya dalam proses belajar mengajar

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain ketentuan sebagaimana yang dimaksud. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

### 2) Konsultan

Dalam hal ini, di RA Walisongo memberikan saran menjadi upaya pengawas sekolah agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindak lanjut pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri.

pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama pada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilain yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

### **3) Pembimbing**

Dalam hal ini pengawas RA Walisongo memberikan bimbingan adalah dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Upaya Pengawas Sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi mengetahui secara lebih rinci kegiatan yang

harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Selain itu pengawas memberi contoh adalah upaya Pengawasan Sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru melaksanakan proses belajar mengajar/bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas/ruangan bimbingan dan kenseling dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktikkan model mengajar/membimbing yang baik.

Memberikan bimbingan adalah upaya Pengawas Sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi mengetahui secara lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Memberi contoh adalah upaya Pengawasan Sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru melaksanakan proses belajar mengajar/bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas/ruangan bimbingan dan kenseling dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktikkan model mengajar/membimbing yang baik.

#### **4) Evaluator**

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.

Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendak. Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

#### 5) **Motivator**

Dalam hal ini peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai motivator yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan

memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu pendidikan.<sup>85</sup>

Pembinaan pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah harus dirancang dan dikembangkan secara terencana dan berkesinambungan agar kemampuan profesional dan karir pengawas satuan pendidikan mendorong peningkatan kerjanya. Pembinaan dilaksanakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan dan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan atau Dinas Pendidikan tingkat propinsi melalui program-program yang jelas, terarah serta dievaluasi secara terencana.

Adapun tugas pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah adalah Peraturan Menteri negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Pasal tentang tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah 6 melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus. Sejak itulah pengawas sekolah

---

<sup>85</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), .46.

bertugas sebagai penilai dan Pembina bidang teknik edukatif dan teknik administratif di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya<sup>86</sup>

Selain itu diperkuat juga oleh teori yang menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas pengawasan tersebut yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial meliputi :

- 1) Menyusun program pengawasan baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial.
- 2) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya .
- 4) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan
- 5) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya<sup>87</sup>

Adapun peran yang dijalankan dalam peningkatan mutu pendidik selaras dengan teori yang menjelaskan, menurut Surya

<sup>86</sup> Peraturan Menteri negar Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Pasal tentang tugas Pokok Pengawas Sekolah

<sup>87</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2010),

Darma pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- 1) Patner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya.
- 3) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya.
- 4) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
- 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.<sup>88</sup>

Hal lain juga dijelaskan, Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

- 1) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah
- 2) Programer yaitu menyusun program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah.

<sup>88</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesioanl Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2011) 70-71

- 3) Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen pengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah.
- 4) Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah.
- 5) Builder yaitu:
  - a) membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan.
  - b) membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah.
- 6) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasilhasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah
- 7) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah

8) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.<sup>89</sup>

## **2. Problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu :

### **a. Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai**

Mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa.

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah ini dinyatakan, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan

<sup>89</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007) 105-106

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakara, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.' Pada ayat (2) ditambahkan, "Selain ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan." Pada ayat (3) ditambahkan lagi, "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien."

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1) Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

## 2) Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

## 3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

## 4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

## 5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)56

## **b. Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sarana prasarana yang ada di RA Wakisongo kurang memadai. Dimana dalam lembaga ini memiliki dua kelompok belajar yaitu kelas A dan Kelompok B. Di lembaga RA Walisongo tidak ada ruangan yang layak menunjang kegiatan pembelajaran lainnya.

Hal ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa Mutu pendidikan akan meningkat bila ditunjang dari kualitas komponen-komponen pendidikan tersebut seperti mulai dari pimpinan yang berkualitas, sarana prasarananya sampai siswa-siswinya serta lingkungan masyarakatnya. Keseluruhan komponen tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan, harus memiliki standar kualitas yang cukup baik.<sup>91</sup>

Pendidikan dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut proses tersebut Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu

<sup>91</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. In Jurnal Common (Vol. 3, Issue 1), 2019.

saran dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

**c. Kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal walisongo.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa problem yang dihadapi pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga. Hal ini perlu diperhatikan bahwa sifat kompleks dalam program pendidikan menunjukkan pentingnya adanya sebuah koordinasi. Koordinasi ini berfungsi sebagai batas perencanaan dan personel untuk mengantisipasi adanya duplikat dalam tugas, memperebutkan hak dan wewenang, pebagian keseimbangan dalam pembagian beban tugas, dan sebagainya. Maka koordinasi merupakan sebuah aktivitas dalam mengatur atau mengkoordinir manusia, material, pemikiran, teknik dan tujuan agar visi-misi dapat tercapai dengan sempurna.

Dalam menjalankan program sekolah, menyampaikan gagasan dan maksud seluruh struktur organisasi sangat penting, penyampaian informasi ini bisa secara tersirat maupun tersurat, secara formal bisa dilakukan dengan komunikasi bebas dalam arti setiap anggota bebas berkomunikasi dengan anggota yang lainnya



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo Jelbuk Jember yaitu 1) Fasilitator dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di RA Walisonhgo, 2) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di RA Walisongo baik problem yang dihadapi lembaga ataupun guru-guru, 3) Pembimbing bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di RA Walisongo 4) Evaluator, mengevaluasi kinerja kepala sekolah dan guru dengan hadir pada lembaga secara langsung atau hadir dalam kegiatan rapat bulanan, dan 5) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.
2. Problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember yaitu 1) Guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang memadai, 2) Sarana dan prasarana masih kurang mendukung kegiatan pembelajaran, 3) Kurangnya dukungan dari yayasan terhadap lembaga Raudlatul Athfal walisongo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. 2019. Proses dan Teknik Supervisi. from E Learning UNP website:<http://elearning.unp.ac.id/mod/book/view.php?>.
- Arcaro,S Joremo. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta
- Arikunto, S., Suyanto, S., & Raharja, S. 2016. *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan di Wilayah Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, Volume 3 Nomer 11.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan.2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herabudin. 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman,. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press
- Mualimin. 2014. *Menjadi Sekola yang Unggul*, Yogyakarta : Gending Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Jurnal Halaqa Peningkatan Mutu Sekolah Islam*. Sidoarjo : UMSIDA PRESS.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam untuk Membangun Daya Saing*. Jember LP2M UIN KHAS Jember.
- Mu'alimin, Sarwan dan Imron Rosdy. 2019. *Supervisi Akademik pada Guru Sebagai Langkah peningkatan Mutu Madrasah*, Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School. Vol 3
- Muqorrobin, Afton. 2022. *Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwero Kalisat Jember*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember
- Peraturan Menteri negar Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Pasal tentang tugas Pokok Pengawas Sekolah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

- Poewadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. In *Jurnal Common*. Vol. 3 Nomer 1
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesioanl Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian,Piet. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sholeha, Dini. 2023. “*Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, USTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Vol. 3 No. 2*”
- Shalihin, La Ode Muhammad. Ridwan Y Deluma dan Vina Iasha. 2023. *Supervisi Pendidikan*. Banyumas : PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sinaga. 2017. *Analisa Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir (Studi Komparatif Sma Negeri 1 Balige Dan SMA Negeri 2 Balige)*, *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 19 No. 2
- Suderadajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar dan Tekhnik Research*. Bandung: Cv Tarsito
- Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JemberPrees,
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Usman, Husaini. 2011. *Majamenen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yumnah, Siti. 2023. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. pasuruan, stai Pancawahana Bangil, Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4,
- Yunengsih, Neng. 2023. *Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Karawang, Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*. Volume 2 Nomor 1.

- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidika*. Jakarta: Pena Citrasatria
- Zahrah, Alfinatus. 2023. *Aktivitas Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SD-NU Grenden tahun pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



## Matrik Penelitian

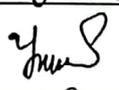
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PERAN PENGAWAS RAUDATUL ATHFAL DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI RA WALISONGO KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER	1. Peran Pengawas  2. Mutu pendidikan	1. Konsep Pengawas  2. Konsep Mutu Pendidikan	1. Pengertian pengawas pendidikan 2. Tugas dan peran pengawas pendidikan 3. Peran pengawas pendidikan  1. Pengertian mutu pendidikan 2. Indikator standar mutu pendidikan 3. faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan 4. prinsip-prinsip mutu pendidikan	1. Sumber informan a. Pengawas RA Walisongo b. Kepala RA Walisongo c. Guru RA Walisongo 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian kualitatif. Jenis Penelitian <i>field research</i> 2. Subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data 1. Trianggulasi Sumber 2. Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana peran pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember?  2. Bagaimana problematika pengawas Raudatul Athfal dalam peningkatan mutu pendidik di RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember?

digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id digilib.umkhas.ac.id

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Peran Pengawas Raudatul athfal dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian: Dusun Sumber Tengah, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, 68192.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	29 Agustus 2023	Observasi ke RA Walisongo khususnya tentang peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Walisongo	
2.	17 Oktober 2023	Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah RA Walisongo	
3.	23 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Nurul Huda, M. Pd.I selaku pengawas RA Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember	
4.	25 Oktober 2023	Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, M. Pd.I selaku pengawas RA Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember	
5.	27 Oktober 2023	Wawancara dengan Ibu Nur Imamah, S.Pd selaku kepala sekolah RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember	
6.	3 November 2023	Mengumpulkan data terkait gambaran umum lembaga RA Walisongo Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember	
7.	4 November 2023	Wawancara dengan Ibu Sri Nur Hayati, S.Pd selaku guru RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember	
8.	6 November 2023	Wawancara dengan Ibu Hidayatul Mustafidah selaku guru RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten jember	
9.	7 November 2023	Mengumpulkan dokumentasi terkait kegiatan pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di RA Walisongo	
10.	9 November 2023	Melengkapi data dan dokumentasi terkait kegiatan pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Walisongo	
11.	25 November 2023	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 25 November 2023

Kepala RA WALISONGO



Imamah, S.Pd





## YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO

SK Menteri Hukum & HAM RI No: AHU-0030542.AH.01.04. Tahun 2016

Alamat ; Jalan Letnan Sukardi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk  
Kab Jember Jawa Timur 68192

### SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 011/Ra.13.32.041/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Imamah, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : RA Walisongo  
Alamat : Dusun Sumber Tengah Desa Panduman Kecamatan  
Jelbuk - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fahma Diah Maulida  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 1999  
NIM : T20173028  
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / FTIK

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan judul penelitian : "Peran Pengawas Raudatul Athfal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Walisongo", terhitung mulai tanggal 23 Oktober 2023 sampai dengan 23 November 2023.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2023

Kepala RA Walisongo  
  
NUR IMAMAH, S.Pd.  


## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fahma Diah Maulida  
NIM : T20173028  
Prodi/Jurusan : MPI/FTIK  
Alamat : Dusun Krajan I, Desa Panduman, Kec. Jelbuk,  
Kab. Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Pengawas Raudatul Athfal Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di RA Walisongo Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI Haji Achmad Siddiq  
J E M B E R

, 25 Maret 2024



Fahma Diah Maulida  
NIM. T20173028

## Dokumentasi Foto

### 1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



KIA  
RI  
DIQ  
J E M B E R

## 2. Dokumentasi Sarana Prasarana



### 3. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



## BIODATA PENULIS



Nama : Fahma Diah Maulida

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Juli 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Krajan 1 Rt 01 Rw 01 Desa Panduman,  
Kec. Jelbuk, Kab. Jember

Agama : Islam

No. Hp : 082335949226

Alamat E-mail : [Fahmadyahmaulida@gmail.com](mailto:Fahmadyahmaulida@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

MI/SD	: SDN PANDUMAN 1	Tahun 2011
SMP/MTs	: MTs NEGERI ARJASA	Tahun 2014
SMA/SMK	: MAN 2 JEMBER	Tahun 2017
PERGURUAN TINGGI	: UIN KHAS JEMBER	-